

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Komunikasi

Secara umum, komunikasi adalah bentuk interaksi sosial yang mempunyai pemahaman yang sama dimana didalamnya terdapat informasi, pesan, ide, dan gagasan, dengan menggunakan tanda-tanda yang memiliki makna tertentu, baik dalam wujud verbal maupun nonverbal.

Pengertian komunikasi juga dapat disimpulkan dengan hubungan setiap individu yang sama-sama memberikan pengaruh secara sengaja maupun tidak sengaja, dengan secara bebas menggunakan bentuk komunikasi simbol, tulisan, ekspresi, seni, dan teknologi.

Komunikasi merupakan suatu langkah-langkah atau tindakan dari komunikator yang menyampaikan pesan melalui media kepada komunikan yang didalamnya tidak luput dari suatu gangguan yang menghambat komunikasi. Dalam hal ini, komunikasi tentu harus bersifat *intentional* (disengaja) serta memberikan dampak atau pengaruh.<sup>1</sup>

Menurut Cangara, dalam komunikasi, terdapat 7 unsur, yaitu :

- a. Komunikator, yaitu pihak yang menyampaikan informasi kepada orang lain.

---

<sup>1</sup> Fachria Octaviani, Santoso Tri Raharjo, Risna Resnawaty, "Strategi Komunikasi dalam Corporate Social Responsibility Perusahaan Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat," Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial "Humanitas" Fisip Unpas, 2358 Volume IV, Nomor 1, Maret 2022.

- b. Pesan, yaitu suatu keterangan yang disalurkan kepada komunikan. Pesan dapat disampaikan secara verbal maupun nonverbal, dapat secara tertulis, maupun berupa isyarat dengan bentuk gerakan badan, ekspresi, maupun suara.
- c. Media, yaitu alat yang digunakan dalam pengiriman pesan, guna memudahkan dalam penyaluran pesan dan diharapkan penerima dapat memberikan dampak yang sesuai dengan harapan komunikator.
- d. Komunikan, yaitu pihak yang menerima informasi dari komunikator, yang dalam hal ini, komunikan dapat berupa pihak individu maupun kelompok.
- e. Efek atau pengaruh, adalah perbedaan yang terjadi sebelum atau sesudah pesan itu disampaikan. Baik dari perubahan sikap, tindakan, maupun pemikiran dari penerima pesan.<sup>2</sup>

## **B. Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan adalah sebuah kerangka pembangunan yang perhatiannya berpusat pada seluruh aspek pengembangan sumber daya manusia dan lingkungannya. Pada proses pendekatan pemberdayaan, tahap pertama yang dilakukan adalah dengan cara menghargai masyarakat, karena dalam hal ini masyarakat sebagai subjek dan objek pemberdayaan, mulai dari proses perencanaan hingga pelaksanaan. Wujud partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah dengan ikut

---

<sup>2</sup> Tatang Wahyono, Rafinita Aditia, "*Unsur-Unsur Komunikasi Pelayanan Publik (Sebuah Tinjauan Literatur)*," *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, Vol. 1 No. 4 Oktober 2022 page: 489-494.

serta dalam perumusan, penetapan rencana, hingga terselenggaranya kegiatan pembangunan. Masyarakat berkedudukan subjek pembangunan karena berada di posisi sebagai penerima manfaat, dan berkedudukan sebagai objek karena masyarakat adalah pelaku yang harus dicukupi kebutuhan dan kesejahteraannya melalui pembangunan dan pemberdayaan sosial.<sup>3</sup>

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu bentuk upaya dalam menjadikan masyarakat sebagai pribadi yang mampu, mandiri, berdaya tinggi. Setidaknya masyarakat tersebut mampu meolong dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Selain itu, masyarakat juga bisa mengontrol dirinya sendiri dengan tujuan untuk membangun kehidupan yang lebih baik dan sesuai dengan keinginan masyarakat itu sendiri.<sup>4</sup>

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah persepsi pembangunan ekonomi yang didalamnya menggunakan norma-norma sosial. Tujuan dari adanya pemberdayaan masyarakat adalah untuk memajukan pemikiran masyarakat perihal wawasan dan pengetahuan, kecanggihan dan kemajuan teknologi, serta mengembangkan keterampilan dan keahlian yang dimiliki. Masyarakat dilatih untuk mandiri dan lebih kreatif guna meningkatkan taraf hidupnya serta tidak bergantung kepada orang lain.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Eko Sudarmanto, dkk., "Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan, (Yayasan Kita Menulis. 2020) hlm. 122.

<sup>4</sup> Taufiq Al-Amin, "*Peran Modal Sosial Dalam Program Penanggulangan Kemiskinan Di Kelurahan Betet Kecamatan Pesantren Kota Kediri,*" *Realita* Vol. 14 No. 1 Januari 2016, hal. 55.

<sup>5</sup> Eko Sudarmanto, dkk., "Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan, (Yayasan Kita Menulis. 2020) hlm. 123.

Teori pemberdayaan masyarakat menurut Jim Ife dan Frank Tesoriero adalah suatu bentuk pengembangan volume kemampuan, ketrampilan, kreativitas, kesempatan, dan sumber daya bagi masyarakat guna memperbaiki kehidupan usaha dan sosial serta dalam menentukan masa depan mereka. Terdapat 4 strategi yang digunakan untuk mencapai pemberdayaan masyarakat dari kelompok-kelompok yang dirugikan (masyarakat miskin, penyandang disabilitas, dan sebagainya), yaitu:

- a. Pemberdayaan melalui kebijakan dan perencanaan. Langkah ini dicapai dengan memperbaiki tatanan dan instansi yang mampu memberikan kesempatan yang sama terhadap sumber daya, pelayanan, dan akses berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Melalui kebijakan aksi afirmatif dan diskriminasi positif yang mengakui adanya pihak-pihak yang dirugikan dan berusaha untuk memperbaiki keadaan dengan mengubah peraturan tertentu untuk memberikan kesempatan yang adil kepada pihak yang dirugikan. Langkah ini diperluas dengan dilaksanakannya kebijakan afirmatif dan ekonomi kreatif untuk menindaklanjuti maraknya pengangguran dan meningkatnya sumber daya. Kebijakan tersebut dapat diberikan berupa membuka lapangan pekerjaan baru, pelatihan-pelatihan khusus, yang dalam hal ini pihak yang dirugikan dijadikan sebagai pelaku utama tanpa membeda-bedakan.

- b. Pemberdayaan melalui aksi sosial dan politik. Hal ini dijalankan dengan tujuan untuk menumbuhkan kekuasaan yang efektif dengan berpacu pada pendekatan aktivis.
- c. Pemberdayaan melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran. Yaitu memberikan informasi tentang pentingnya proses pembelajaran dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Mengembangkan pengetahuan dan kreativitas keterampilan yang cukup sebagai bekal dalam menuju perubahan masyarakat yang berdaya.<sup>6</sup>

Pemberdayaan masyarakat menurut Sumardjo adalah bentuk tahapan perluasan kemampuan, kesempatan, dan dorongan khalayak supaya mampu meningkatkan kapasitasnya dalam menentukan masa depannya.

Menurut Widjaja, pemberdayaan masyarakat adalah suatu bentuk usaha dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan melakukan beberapa tindakan motivasi, inisiatif, dan kreativitas.

Wrihatnolo dan Dwidjiwijoto menjelaskan terdapat tiga langkah dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- a. Penyadaran, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat dengan cara menggali potensi masyarakat supaya dapat dikembangkan dengan baik dan sebagaimana mestinya.
- b. Pengkapasitasan, adalah tahap yang dilakukan setelah masyarakat sudah mampu untuk menerima daya. Dalam artian

---

<sup>6</sup> Jim Ife, Frank Tesoriero, “*Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*,” cetakan pertama (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, September 2008), h. 147-148.

masyarakat dapat mengukur sejauh mana ia mempunyai kemampuan dalam mengembangkan potensi dalam dirinya.

- c. Pendayaan. Dalam hal ini pihak pemerintah memberikan daya dan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.<sup>7</sup>

Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, terdapat dua komponen yang saling bekerja sama dan berhubungan, yaitu pihak pemerintah sebagai yang memberikan daya dan masyarakat sebagai pihak yang menerima daya. Garis besarnya, pembangunan atau pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan perubahan yang digunakan dalam proses sistem sosial dan ekonomi dalam suatu bangsa.<sup>8</sup>

Pembangunan dijadikan sebagai langkah menuju tahap perubahan sosial ke tatanan kehidupan ekonomi masyarakat yang semakin baik. Apabila tidak ada proses perubahan sosial yang terus menerus, maka peradaban manusia tidak akan berkembang dan mencapai puncak perwujudan pembangunan. Pembangunan atau pemberdayaan sosial kerap dijadikan rumusan sebagai langkah perubahan yang terstruktur dan melembaga. Dengan kata lain, pembangunan menyangkut proses perbaikan dalam sektor lingkungan masyarakat.

---

<sup>7</sup> Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa," Jurnal MODERAT, Volume 6, Nomor 1, Februari 2020.

<sup>8</sup> H. Rochajat Harun, Ir., M.Ed., Ph.D., Dr. Elvinaro Ardianto, Drs., M.Si., "Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial (Perspektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis)," Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 2.

Pembangunan sebagai langkah perbaikan sosial yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup dari semua kalangan penduduk tanpa mengubah adat budaya dan golongan mereka. Pembangunan atau pemberdayaan masyarakat dijadikan sebagai tahapan dalam melakukan perbaikan sosial, ekonomi, dan budaya.<sup>9</sup>

Menurut Noor (2011), terdapat tiga aspek upaya dalam memberdayakan masyarakat, di antaranya:

- a. *Enabling*, adalah masyarakat dijadikan sebagai subjek atau pelaku yang berpotensi dalam pembangunan. Seluruh kelompok masyarakat mempunyai hak untuk diperluas pengetahuannya.
- b. *Empowering*, merupakan bentuk pengelolaan dan pemanfaatan kapasitas yang dikuasai oleh khalayak dengan menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendirikan peluang usaha sebagai penunjang untuk mendapatkan penghasilan. Kiat yang dilakukan adalah dengan memberikan *training* guna memaksimalkan kualitas keterampilan.
- c. *Protecting*, yaitu bentuk keberpihakan dengan maksud melindungi penduduk yang tidak berdaya. Merancang aturan yang lugas dan tegas untuk membela kelompok yang lemah, dengan tujuan menghindari eksploitasi antar masyarakat yang kuat dengan yang lemah.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> H. Rochajat Harun, Ir., M.Ed., Ph.D., Dr. Elvinaro Ardianto, Drs., M.Si., “*Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial (Perspektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis)*,” Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 11-14.

<sup>10</sup> Eko Sudarmanto, dkk., “Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan, (Yayasan Kita Menulis. 2020) hlm. 130.

### **C. Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Ginanjar Kartasasmita, komunikasi pemberdayaan masyarakat adalah sebuah pandangan tentang komunikasi yang berfokus pada pembangunan. Secara umum, komunikasi pemberdayaan analisis komunikasi dalam bidang pembangunan, yang dalam hal ini keterlibatan masyarakat berperan penting dalam menjalankan prosesnya. Sehingga, pada setiap tahap dalam komunikasi pemberdayaan bersifat interaktif dan transaksional. Kegiatan yang terjadi dalam pemberdayaan masyarakat ini dapat berupa kegiatan pembangunan yang berhubungan dengan sisi kemanusiaan, pemberdayaan, nilai-nilai positif, budaya, dan sebagainya.

Komunikasi pemberdayaan atau pembangunan masyarakat dinilai menjadi salah satu alternatif dalam melakukan interaksi kepada masyarakat. Dalam hal ini, pelaku utama yang dijadikan sebagai pihak diberdayakan yang dimaksud adalah kelompok masyarakat miskin, berkebutuhan khusus, dan sejenisnya. Hal ini dimaksudkan untuk memupuk kesadaran diri dan memaksimalkan kapasitas khalayak menuju pemerataan dan perubahan. Terdapat 5 konsep strategi komunikasi pembangunan menurut Ginanjar Kartasasmita, antara lain:

- a. Peliputan pembangunan, yaitu mengumpulkan data-data masyarakat terkait permasalahan yang dialami. Kemudian dikelompokkan berdasarkan permasalahan yang terjadi, dan dikirim ke pusat untuk

- ditindaklanjuti dan membentuk kebijakan dan program pemerintah yang baru menuju perubahan dari permasalahan yang telah diajukan.
- b. **Jurnalis pembangunan.** Dalam pemberdayaan masyarakat yang tentu melibatkan banyak pihak dengan beragam perbedaan, semestinya harus dengan menjunjung tinggi nilai saling menghargai dan etika dalam berkomunikasi. Dengan masyarakat sebagai subjek, proses komunikasi pembangunan membutuhkan adanya fase perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk menafirkan seberapa jauh langkah-langkah yang dilaksanakan menuju keberhasilan.
  - c. **Komunikasi pendukung pembangunan,** merupakan sarana yang digunakan dalam menggali dan saling bertukar informasi terkait pembangunan dan pemberdayaan.
  - d. **Periklanan pembangunan,** dengan tujuan menyebarluaskan persoalan yang dimiliki untuk mencari solusi dari pihak lain yang dapat memberikan bantuan. Teknik yang digunakan adalah komunikasi massa, yaitu melalui komunikasi kelompok jaringan kerja dari pihak lembaga-lembaga terkait yang bekerja sama.
  - e. **Penyuluhan.** Konsep ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kesadaran, keterampilan, kreativitas, dan potensi yang dimiliki menuju pemerataan pembangunan yang baik. <sup>11</sup>

Adapun adanya komunikasi pemberdayaan masyarakat pada dasarnya berfungsi untuk memberikan pengembangan pada pembangunan yang telah dijalankan. Tentunya, dalam melakukan

---

<sup>11</sup> Indardi, "*Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat*," Cetakan kedua (Bandung, UNPAD PRESS, Desember 2016), h. 109-114.

koordinasi antara pihak pemberdayaan dengan masyarakat membutuhkan adanya komunikasi yang efektif dan partisipatif dalam mencapai tujuannya. Baik pihak pemberdayaan maupun masyarakat, keduanya mempunyai posisi penting dalam memperoleh target kesejahteraan masyarakat.<sup>12</sup>

Tujuan dari komunikasi pembangunan adalah untuk meningkatkan kemajuan pembangunan. Hal ini didasari oleh tingkat pendapatan yang rendah dari faktor sosio-ekonomi dan rendahnya pengetahuan dalam bidang teknologi. Upaya yang harus dan paling penting dilakukan untuk menanggulangi keadaan yang terjadi adalah dengan memberikaan motivasi.

Dalam analisa model teori Sanders (1958) tentang pemberdayaan masyarakat, terdapat empat perspektif dari komunikasi pemberdayaan, yaitu:

- a. Komunikasi sebagai proses, dengan mempelajari prinsip dan teori perbaikan sosial, kebudayaan implisit (tersirat) dan eksplisit (tidak tersirat), hubungan kekuasaan silang antarbudaya, serta teori permasyarakatan dan pembudayaan.
- b. Komunikasi sebagai metode, hal yang perlu dipelajari adalah tentang teori kontrol sosial, teori pengembangan bagi penduduk, teori belajar, teori perubahan sikap dan formasi, kecondongan perilaku,

---

<sup>12</sup> Yuli Setyowati, "Komunikasi Pemberdayaan Sebagai Perspektif Baru Pengembangan Pendidikan Komunikasi Pembangunan Di Indonesia," Jurnal Komunikasi Pembangunan, Juli 2019, Volume 17, No. 2.

motivasi dan kognisi, dan juga teori selektivitas dan perbedaan tiap pribadi.

- c. Komunikasi sebagai program, penting dipelajari dengan menggunakan dan memperluas teori dinamika kelompok, teori manajemen, analisis sistem, dan teori serta teknik evaluasi pengukuran guna membaca dari *output* (hasil), *effect* (pengaruh), dan *impact* (dampak).
- d. Komunikasi sebagai gerakan sosial, dengan memanfaatkan beberapa teori sosiologi politik, psikologi sosial atau massa, perilaku masyarakat, serta teori mengenai problematika dan aksi sosial, teori kegunaan, dan kepuasan sosial (*uses and gratification*).<sup>13</sup>

### **1. Ruang Lingkup Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat**

Secara garis besar dari pengertian komunikasi tentang kesamaan arti pesan, hal ini dapat dipahami oleh banyak golongan yang terlibat dalam proses komunikasi.

Komunikasi serasi ialah suatu kondisi yang diinginkan oleh komunikator dan komunikan. Kondisi ini berada pada situasi kedua belah pihak memberikan makna dan arti yang sama terhadap isi dari suatu informasi. Baik berupa lambang, tulisan, atau tanda-tanda tertentu.

Komunikasi sosial, yaitu aktivitas komunikasi yang lebih fokus pada kegiatan-kegiatan sosial yang lebih mendalam. Tolok

---

<sup>13</sup> H. Rochajat Harun, Ir., M.Ed., Ph.D., Dr. Elvinaro Ardianto, Drs., M.Si., “*Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial (Perspektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis)*”, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 33-34.

ukur keberhasilan dalam komunikasi sosial, dapat dilihat dari kedua belah pihak menerima dampak adanya manfaat yang dihasilkan dari kegiatan tersebut. Komunikasi sosial ini cenderung menghasilkan proses sosialisasi, dimana diharapkan dapat mencapai stabilitas sosial, tertib sosial, dan peningkatan sosial dalam suatu khalayak. Dengan komunikasi sosial, kesadaran sosial khalayak tentang pentingnya interaksi akan terpupuk, terbina, dan dengan jangkauan yang lebih luas.

Komunikasi pembangunan ialah salah satu inovasi di lingkungan ilmu sosial yang berfokus pada konteks perubahan sosial yang terencana. Dengan ini bertujuan untuk menurunkan tingkat pengangguran, kemiskinan, dan ketidakadilan. Serta meningkatkan kualitas masyarakat untuk dapat berkembang lebih baik. Dalam komunikasi pembangunan, hal yang menjadi pokok utama adalah aktivitas edukasi dan memberikan motivasi. Tujuannya adalah menumbuhkan pandangan-pandangan baru, sikap mental, dan menggali potensi kreativitas serta keterampilan yang diperlukan suatu negara.

Pengamatan secara umum, komunikasi pembangunan terdiri dari peran dan fungsi komunikasi antara seluruh sektor yang terlibat, terutama antara khalayak umum dan pihak pemerintah. Mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pemberdayaan atau pembangunan.

Dalam arti pengamatan khusus mengenai komunikasi pembangunan ialah seluruh usaha dan teknik, cara penyajian pandangan, dan beberapa keterampilan pembangunan dari pihak penyelenggara pembaharuan untuk khalayak. Tujuan dari aktivitas tersebut adalah supaya masyarakat dapat menerima dan memahami serta ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah dibuat.<sup>14</sup>

## **2. Tujuan Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat**

Tujuan dari komunikasi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan pemberdayaan penduduk. Pembangunan diperlukan supaya rakyat yang memiliki keterbatasan pendapatan sosial ekonomi dibawah rata-rata dengan mengenalkan teknologi komunikasi yang canggih, beserta motivasi untuk menghidupkan semangat.

Menurut Nora C. Quebral dalam buku *Development Communication* by Juan F. Jamias (1975) komunikasi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memperoleh pembentukan yang berkelanjutan. Pembentukan menaruh harap bahwa orang-orang dengan taraf pendidikan dan sosial ekonomi yang minim dapat lebih terbuka dengan wawasan yang lebih luas. Tentang informasi, motivasi, dan ide-ide gagasan

---

<sup>14</sup> H. Rochajat Harun, Ir., M.Ed., Ph.D., Dr. Elvinaro Ardianto, Drs., M.Si., “*Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial (Perspektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis)*”, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 160-162.

yang lebih menarik dapat diterapkan dalam menunjang keterampilan.

Demi kelancaran suatu program, perlu adanya kerja sama dari kedua belah pihak. Keikutsertaan dalam proses komunikasi, dan fokus dalam penyelesaian masalah yang sedang dihadapi yakni tingkat pengangguran dan pendapat rendah.<sup>15</sup>

Mardikanto (2014) dalam Riadi (2017) menjelaskan bahwasanya ada enam maksud dan tujuan adanya pemberdayaan masyarakat, yakni:

- a. Perubahan kelembagaan (*better institution*). Kelembagaan masyarakat mempunyai posisi penting dalam terjalinnya hubungan sosial. Masyarakat mempunyai aturan dan nilai-nilai dalam melakukan perubahan dalam hal perbaikan ekonomi.
- b. Perubahan dalam usaha (*better business*). Memberikan dorongan kepada masyarakat untuk terlibat aktif dalam pelatihan guna meningkatkan keahlian dan kemampuan sumber daya manusia.
- c. Perbaikan pendapatan (*better income*). Berkesinambungan dengan ikut serta dalam pelatihan, masyarakat yang menekuni keahliannya akan mencoba memulai usaha baru yang kemudian akan mendapatkan upah. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang dimiliki.

---

<sup>15</sup> H. Rochajat Harun, Ir., M.Ed., Ph.D., Dr. Elvinaro Ardianto, Drs., M.Si., “*Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial (Perspektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis)*”, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 162-163.

- d. Memperbaiki lingkungan (*better environment*). Adanya interaksi sosial secara langsung dapat memperbaiki lingkungan dalam hal proses komunikasi pembangunan terhadap masyarakat. Nyatanya, kemajuan teknologi mengakibatkan masyarakat cenderung enggan berkomunikasi secara langsung.
- e. Memperbaiki kehidupan (*better living*). Tujuan dari pemberdayaan masyarakat tentunya bukan hanya akan berdampak bagi hal-hal yang bersifat sementara, namun juga berkelanjutan untuk kehidupan selanjutnya.
- f. Perubahan masyarakat (*better community*). Proses pembangunan dan pemberdayaan masyarakat akan berpengaruh besar bagi kehidupan sosial apabila masyarakat turut dilibatkan. Dengan adanya hal ini dimungkinkan tingkat kriminalitas akan berkurang karena interaksi dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat mulai membaik.<sup>16</sup>

### **3. Prinsip-prinsip Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Rogers dan Adhikarya (1978) prinsip-prinsip komunikasi pembangunan dirumuskan sebagai berikut:

- a. Pemanfaatan informasi yang di olah secara khusus (*tailored messages*) untuk masyarakat yang spesifik. Misalnya dalam menjangkau masyarakat yang berkebutuhan khusus pada perumusan informasi, taraf bahasa, model penyampaian, dan

---

<sup>16</sup> Eko Sudarmanto, dkk., "Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan, (Yayasan Kita Menulis. 2020) hlm. 125-126.

lain-lain dirangkai dengan sedemikian rupa guna target penerima pesan dapat memahami dengan baik.

- b. Pendekatan *ceiling effect*, adalah dengan menginformasikan berita yang tidak dituju bagi sekelompok orang. Seperti sekelompok masyarakat menengah ke atas, yaitu “redundasi” (tidak lagi membutuhkan karena sudah dicapai) atau mempunyai dampak yang minim. Dengan metode ini, dimaksudkan agar sekelompok orang yang mempunyai kepentingan tadi dapat berkesempatan untuk mengejar ketertinggalannya.
- c. Pemanfaatan pendekatan *narrow casting* atau membatasi penyampaian berita. Dalam hal ini bertujuan untuk menyamakan tradisi dan budaya masyarakat yang ada.
- d. Pemanfaatan saluran tradisional, seperti melalui pentas seni masyarakat yang memang sejak lama sudah menjadi adat istiadat setempat dalam menyampaikan informasi.
- e. Pengenalan para koordinator pendapat di konteks penduduk yang kekurangan, dengan memohon bantuan mereka untuk menginformasikan berita-berita pemberdayaan.
- f. Menghidupkan kontribusi agen-agen perbaikan lokal sebagai petugas instansi pembangunan yang bekerja di lingkungan penduduk itu sendiri.
- g. Menciptakan dan membina langkah-langkah kontribusi masyarakat sebagai pemeran pemberdayaan dalam proses

pemberdayaan yang dilakukan, yaitu dimulai dari proses awal perencanaan hingga proses evaluasi pembangunan.<sup>17</sup>

Menurut Najiati (2005) dalam Riadi (2017), dalam menyukseskan rencana pemberdayaan dan pembangunan penduduk harus menggunakan empat dasar di bawah ini:

- a. Kesetaraan. Setiap individu mempunyai derajat dan kedudukan yang sama dengan pengangku kepentingan manapun. Dinamika yang dibentuk adalah meningkatkan potensi sumber daya masyarakat yang lebih mandiri, kreatif, dan inovatif sehingga masing-masing mempunyai kesempatan yang sama tanpa merasa paling tinggi maupun paling rendah.
- b. Partisipati, adalah bentuk motivasi yang diberikan oleh individu atau golongan guna menggerakkan kesadaran baik dari mental maupun emosional. Bentuk pembangunan yang efektif adalah melibatkan seluruh komponen masyarakat dan beberapa pihak yang berwenang untuk pelaksanaan hingga keberhasilannya.
- c. Swadaya, adalah kekuatan diri. Pengertian sempit dari kekuatan diri adalah bentuk kemandirian yang dimiliki oleh seseorang. Dalam hal ini, pihak berwenang memberikan dorongan, dukungan hingga fasilitas kepada masyarakat untuk berkarya dan berinovasi, namun untuk pengembangan dan kualitas kemampuan itu dititikberatkan pada masyarakat itu sendiri.

---

<sup>17</sup> H. Rochajat Harun, Ir., M.Ed., Ph.D., Dr. Elvinaro Ardianto, Drs., M.Si., “*Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial (Perspektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis)*”, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 163-164.

d. Berkelanjutan. Proses pemberdayaan dan pembangunan masyarakat bersifat terus-menerus dan mempunyai jangka waktu yang lama. Dengan adanya proses pemberdayaan yang berkelanjutan menandakan bahwa agenda tersebut telah bergerak dengan baik dan merupakan program pemberdayaan yang sesungguhnya.<sup>18</sup>

#### **4. Bentuk Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat**

Bentuk komunikasi pemberdayaan masyarakat menyertakan beberapa pendekatan yang dirancang untuk memaksimalkan partisipasi, keterlibatan, dan kesejahteraan penduduk. Berikut adalah beberapa bentuk komunikasi yang sering dimanfaatkan dalam pemberdayaan masyarakat:

- a. Komunikasi dialogis, adalah sebuah interaksi yang melibatkan dua orang atau lebih antara pemberi dan penerima manfaat pemberdayaan. Baik secara langsung (verbal) maupun menggunakan bahasa tubuh (non verbal).<sup>19</sup>
- b. Komunikasi partisipatif, adalah interaksi yang melibatkan masyarakat secara aktif dan berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Eko Sudarmanto, dkk., "Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan, (Yayasan Kita Menulis. 2020) hlm. 131-132.

<sup>19</sup> Alfiana Yuniar Rahmawati, "Komunikasi Dialogis Berbasis Budaya Lokal Sekaten (Studi terhadap Abdi Dalem Keraton Yogyakarta)," At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kudus Vol. 8 No. 1, Juni 2021., hlm: 30-31.

<sup>20</sup> Karmila Muchtar, M.Si, "Penerapan Komunikasi Partisipatif Pada Pembangunan Di Indonesia," Jurnal Makna, Volume 1, Nomor 1, Maret-Agustus 2016, hlm: 23.

- c. Komunikasi informasional, dilakukan memberikan berita yang akurat dan bermanfaat guna memberikan pengaruh bagi khalayak dalam pengambilan keputusan.<sup>21</sup>
- d. Komuniksai edukatif, merupakan sebuah kegiatan yang berfokus pada pendidikan, peningkatan pengetahuan, dan keterampilan masyarakat melalui *training*, seminar, atau program pendidikan.<sup>22</sup>
- e. Komunikasi advokasi, bertujuan untuk mempertahankan hak dan kepentingan masyarakat di hadapan sektor-sektor yang mempunyai kewenangan dengan tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan dan kelayakan hidup masyarakat. Biasanya dapat dilakukan melalui kampanye atau diskusi secara terbuka.<sup>23</sup>
- f. Komunikasi kolaboratif, yaitu mengembangkan kemitraan antara penduduk dengan sektor eksternal seperti pemerintah, UKM, LSM, atau sektor swasta lainnya guna mencapai tujuan yang sama.<sup>24</sup>

## 5. Strategi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat empat strategi komunikasi pemberdayaan masyarakat yang digunakan, menurut AED (1985):

---

<sup>21</sup> Rangga K. Putra, Endang Erawan, Annisa Wahyuni Arsyad, “*Studi Teknik Komunikasi Informatif Dalam Kegiatan Orientasi Penyuluh Agama Terhadap Calon Pengantin Oleh Badan Dkp3a Di Samarinda*,” e-Journal Ilmu Komunikasi Volume 6 Nomor 3 tahun 2018, hlm: 441.

<sup>22</sup> Akhiril Pane, “*Interaksi Edukatif Antara Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*,” KOMUNIKOLOGI Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial Vol.3 No.2 Tahun 2019, hlm: 141-142.

<sup>23</sup> Peinina Ireine Nindatu, “*Komunikasi Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengentasan Kemiskinan*,” Jurnal Perspektif Komunikasi Vol. 3 No. 2 Desember 2019, hlm: 97.

<sup>24</sup> Indriyati Kamil, “*Komunikasi Kolaboratif dalam Pelestarian Kawasan Konservasi Hutan Kawah Kamojang Bandung*,” Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi, Vol. 02, No.01, 2018, hlm: 653.

- a. Strategi berdasarkan media, digunakan dengan cara mengelompokkan aktivitas yang dilakukan. Strategi ini adalah teknik yang paling ringan, populer, namun kurang berhasil.
- b. Strategi desain instruksional. Secara luas, strategi ini digunakan oleh para pemangku dengan memusatkan sasarannya para pembelajaran perseorangan. Strategi ini juga berlandaskan pada konsep pengkajian formal dan siasat sistem untuk pendidikan.
- c. Strategi partisipasi. Strategi ini menggunakan kolaborasi dengan golongan dan kemajuan pribadi (*community participation and personal growth*). Prinsip dari strategi ini berfokus pada seberapa banyak pengalaman dalam keikutsertaan sebagai seseorang yang berada dalam fase pengembangan wawasan dan kreativitas.
- d. Strategi pemasaran, yaitu strategi yang bersifat langsung dan nampak biasa.<sup>25</sup>

## **6. Praktik Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat**

- a. Pendekatan partisipatif: masyarakat dijadikan sebagai tokoh utama dalam setiap prosesnya, mulai dari perencanaan hingga evaluasi kegiatan.
- b. Penguatan kapasitas dengan pelatihan dan pendidikan: maksud adanya kegiatan tersebut tidak lain untuk menunjang

---

<sup>25</sup> H. Rochajat Harun, Ir., M.Ed., Ph.D., Dr. Elvinaro Ardianto, Drs., M.Si., “*Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial (Perspektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis)*”, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 164-166.

kemampuan dan untuk mengelola perbaikan sumber daya manusia.

- c. Komunikasi dua arah: mengajak berdiskusi antara pemberi dan penerima manfaat untuk memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi masyarakat diperhatikan.
- d. Pemanfaatan media lokal: memanfaatkan media lokal yang memadai untuk menyebarkan informasi dalam rangka memberikan edukasi kepada penduduk.
- e. Pendekatan berbasis hak: menekankan pentingnya hak asasi manusia dan keadilan sosial, dengan melingkup advokasi untuk akses yang adil terhadap sumber daya manusia dan pelayanan.<sup>26</sup>

## **7. Fungsi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam catatan Hedebro (1979), terdapat 12 fungsi dan peranan komunikasi dalam pembangunan, yakni:

- a. Komunikasi mewujudkan keadaan bagi peralihan dengan menunjukkan kualitas, pandangan mental, dan bentuk tindakan yang dapat meningkatkan pembaharuan.
- b. Komunikasi mampu membentuk keahlian-keahlian yang kontemporer hingga menuju titik keberhasilan lingkungan.
- c. Media massa dapat diposisikan sebagai metode kedua dalam menggali asal muasal pengetahuan.

---

<sup>26</sup> Daniel A. Sangian, Salmin Dengo, dan Jericho D. Pombengi, "Pendekatan Partisipatif Dalam Pembangunan Di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal Administrasi Publik* Volume 04 No. 056, Juni 2018.

- d. Media massa menjadi jembatan dari berbagai pengalaman pribadi yang dimiliki.
- e. Komunikasi dapat memajukan pretensi yang menjadi dorongan untuk melakukan sesuatu secara lebih obyektif.
- f. Komunikasi mampu menolong khalayak dalam menjumpai aturan-aturan modern dan keserasian dari masa pertukaran.
- g. Komunikasi mampu menarik seseorang untuk dapat lebih condong aktif dalam kehidupan bermasyarakat.
- h. Komunikasi mampu memodifikasi bagan wewenang pada penduduk yang khas dengan adat tradisional, dengan memaparkan pengetahuan baru terhadap khalayak.
- i. Komunikasi mampu menumbuhkan rasa cinta tanah air dengan lebih mengagumi sesuatu yang bersifat domestik.
- j. Komunikasi dapat memberikan kesadaran tentang pentingnya sebagai penduduk yang dapat memajukan kegiatan berbasis politik.
- k. Komunikasi melancarkan perancangan dan penerapan beberapa program pemberdayaan yang telah dibentuk.
- l. Komunikasi dapat menciptakan pembaharuan dari sektor ekonomi, sosial, dan politik menjadi sesuatu yang berproses secara mandiri.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> H. Rochajat Harun, Ir., M.Ed., Ph.D., Dr. Elvinaro Ardianto, Drs., M.Si., “*Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial (Perspektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis)*”, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 169-170.

#### D. Disabilitas

Difabel atau disabilitas adalah setiap insan yang mempunyai kehidupan khusus dengan keterbatasan mental, fisik, sensorik, dan intelektual dalam jangka waktu yang lama dengan menghadapi beberapa tantangan dan kesulitan dalam berinteraksi dan melakukan aktivitas. Kelompok penyandang disabilitas terbagi menjadi empat macam, pernyataan tersebut sepadan dengan UU No. 8 Tahun 2016, diantaranya:

- a) Disabilitas fisik, yaitu kelainan yang mengganggu alat fungsi gerak pada bagian tubuh. Misalnya lumpuh, amputasi, lumpuh otak atau disebut *celebral palsy* (CP), akibat *stroke*, dan akibat kusta.
- b) Disabilitas intelektual, yaitu kelainan yang mengganggu peran otak karena tingkat kecerdasan yang rendah. Misalnya lambat belajar, *down syndrom*, dan tuna grahita.
- c) Disabilitas mental, yaitu kelainan yang mengganggu fungsi alat berpikir, perilaku, dan emosi. Disabilitas mental terbagi menjadi dua kategori:
  - i. Psikososial (mengarah pada gangguan kejiwaan), diantaranya skizofrenia, bipolar, depresi, anxietas, dan gangguan kepribadian.
  - ii. Disabilitas perkembangan, yang mengarah pada proses kecakapan jalinan sosial seperti penderita autisme dan hiperaktif.
- d) Disabilitas sensorik, yaitu kelainan yang mengganggu salah satu alat indra manusia. Misalnya tuna rungu, tuna netra, dan tuna wicara.

Jenis disabilitas dapat di derita seseorang secara satu, dua, hingga lebih dalam kurun waktu yang lama. Penderita akan mengalami minimal 6 bulan, dan atau cacat secara permanen.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Nida Salsabila, Hetty Krisnani, Nurliana Cipta Apsari, "*Rehabilitasi Sosial Bagi Remaja Dengan Disabilitas Sensorik*," Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial Vol. 1 No. 3 Hal: 190-203, Desember 2018.